

## Survei Kebiasaan Belajar Siswa SMP di Wilayah Surabaya Utara Pada Masa Transisi Covid-19

Ainia Mu'izati Waddailah Basaf<sup>1\*</sup>), Maghfirotul Lathifah<sup>2</sup>, Sutijono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Adibuana, Surabaya

\*Corresponding author, e-mail: [ainiamuizati@gmail.com](mailto:ainiamuizati@gmail.com)

Received Juli 05, 2022;

Revised Juli 20, 2022;

Accepted Agustus, 2022;

Published Online Agustus, 2022

### Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
©2017 by author

**Abstract:** *This research was motivated by the phenomenon that occurred, namely the Covid-19 pandemic which required all activities to be carried out online. With the improvement in the Covid-19 pandemic, a transition period has emerged in which all activities are allowed to be carried out directly but at a specified time. With this phenomenon, students must adapt and change their study habits. This research is a descriptive qualitative research using questionnaire and interview data collection methods. The population in this study were 2nd grade junior high school students in the North Surabaya area. The population in this study were 2nd grade junior high school students in the North Surabaya area. The results of the research that have been carried out state that students' study habits can be formed and influenced by internal and external factors of students.*

**Keywords:** *Study Habits, Covid-19 Transition Period*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi yaitu pandemi Covid-19 yang mengharuskan semua aktivitas dilakukan secara online. Dengan membaiknya pandemi Covid-19, telah muncul masa transisi dimana semua kegiatan diperbolehkan dilakukan secara langsung tetapi pada waktu yang telah ditentukan. Dengan fenomena ini, siswa harus beradaptasi dan mengubah kebiasaan belajarnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data angket dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SMP di wilayah Surabaya Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SMP di wilayah Surabaya Utara. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa kebiasaan belajar siswa dapat dibentuk dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa.

**Kata kunci:** *Kebiasaan Belajar, Survey, Covid-19.*

**How to Cite:** Ainia Mu'izati Waddailah Basaf<sup>1\*</sup>), Maghfirotul Lathifah<sup>2</sup>, Sutijono<sup>3</sup>. 2022. Survei Kebiasaan Belajar Siswa SMP di Wilayah Surabaya Utara Pada Masa Transisi Covid-19. JBKI, 7 (2): pp. 00-00, [https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bk](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk)

## Pendahuluan

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya tentang virus corona. Adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat dan terjadi berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran

---

COVID-19, isi surat edaran tersebut yaitu pemberitahuan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh (Dewi, 2020).

Mengingat virus COVID-19 masih melanda Indonesia pemerintah telah mengeluarkan kebijakan baru yaitu *new normal*. *New normal* sudah dilakukan pada beberapa sektor termasuk sektor pendidikan. Kondisi ini membuat masyarakat harus beradaptasi dengan keadaan *new normal* dengan mematuhi aturan yang dibuat pemerintah. *New normal* pendidikan yang telah dilakukan membuat guru dan siswa menyesuaikan metode pembelajaran dan kebiasaan belajar yang sesuai dengan kondisi saat ini yaitu pembelajaran daring atau *e-learning* (Wahyuni, 2020).

Hasil wawancara peneliti siswi A smp negeri 11 surabaya, dalam pembelajaran daring di era *new normal* siswi tersebut mendapatkan materi melalui link dan grup *whatsapp* yang dibagi oleh guru. Siswi akan mendapat tugas dari guru melalui link, grup *whatsapp* ataupun *microsoft teams*. Biasanya jika diberi tugas siswi tersebut langsung mengerjakan tugas yang sudah diberi oleh guru nya, jika tidak langsung dikerjakan siswi tersebut akan lupa jika mempunyai tugas. Terkadang siswi juga mengerjakan tugas bersama dengan temannya melalui telepon *whatsapp* dan mencari tambahan materi melalui *google*. Dalam proses pengumpulan tugas biasanya dikumpulkan melalui *microsoft teams*.

Kemudian hasil penelitian dari (Harahap, 2020), "Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19" menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu melakukan kebiasaan belajar yang baik selama masa pandemi covid-19 yang diharuskan untuk belajar di rumah.

Hasil penelitian yang dilakukan (Bora et al., 2020), "Identifikasi Kebiasaan Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan RT 003 RW 12 Desa Rumahtiga" menjelaskan bahwa Pada jenjang SMP diperoleh hasil sebesar 76,9% peserta didik memilih bertanya kepada guru, orang tua dan saudara di rumah tentang materi pelajaran yang tidak dimengerti. Selain itu kebanyakan siswa memilih belajar di malam hari karena suasana lebih tenang. Hasil tersebut di peroleh dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan pengumpulan data dilakukan melalui proses pembagian angket tertulis maupun *online (google form)*.

Hasil penelitian yang dilakukan (*STUDY HABITS OF STUDENTS: KEYS TO GOOD ACADEMIC PERFORMANCE IN PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOLS IN THE EKUMFI DISTRICT OF GHANA* Joseph Bentil<sup>1</sup>, Kweku Esia-Donkoh and Robert Andrews Ghanney Department of Basic Education, University of Education, Winneba, GHANA, 2018), "*Study Habits Of Students: Keys To Good Academic Performance In Public Junior High Schools In The Ekumfi District Of Ghana*" menjelaskan bahwa kebiasaan belajar secara kolektif menyumbang 44% dalam prestasi akademik siswa yang terbukti signifikan secara statistik. Hasilnya menunjukkan bahwa kebiasaan belajar merupakan prediktor yang baik untuk prestasi akademik siswa, dan bahwa faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini dapat berkontribusi 56% dalam prestasi akademik siswa di Distrik Ekumfi. Lebih lanjut menunjukkan bahwa membaca dan mencatat dan manajemen waktu memberikan kontribusi individu yang signifikan secara unik terhadap kinerja akademik sementara kontribusi ujian, pekerjaan rumah dan tugas, dan konsentrasi tidak secara individual berkontribusi signifikan terhadap kinerja akademik. Dapat diperhatikan bahwa meskipun membaca dan mencatat dan manajemen waktu adalah prediktor yang baik dari kinerja akademik, hasilnya menunjukkan bahwa membaca dan mencatat berkontribusi lebih kuat daripada manajemen waktu.

Hasil penelitian yang dilakukan (Capuno et al., 2019), "*Attitudes, Study Habits, and Academic Performance of Junior High School Students in Mathematics*" mengungkapkan bahwa responden memiliki sikap positif terhadap matematika dalam hal nilai sementara mereka memiliki sikap netral dalam hal kepercayaan diri, kesenangan, dan motivasi dalam matematika. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang dapat diabaikan antara sikap dan kinerja akademik responden dalam hal kepercayaan diri, kenikmatan, dan motivasi mereka sementara ada korelasi positif yang lemah antara nilai matematika dan kinerja akademik mereka dalam matematika. Disimpulkan bahwa sikap siswa dan kebiasaan belajar mereka merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja mereka dalam matematika.

Hasil penelitian yang dilakukan (Esia-donkoh et al., 2017), "*Study Habits Of Pupils Of Public Basic Schools: Perceptions Of The Present And The Future*" mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar yang dominan dilakukan oleh anak-anak adalah terkait ujian, diikuti dengan pekerjaan rumah dan tugas, konsentrasi, membaca dan mencatat, dan manajemen waktu. Ketidakmampuan untuk mengingat informasi yang dipelajari, kemampuan

---

membaca yang buruk, ejaan yang buruk, kecemasan teks / ujian yang tinggi, mempelajari banyak mata pelajaran sekaligus, dan kurangnya dukungan orang tua diidentifikasi sebagai beberapa tantangan yang dihadapi anak-anak dalam studi mereka. Anak-anak berpandangan bahwa simposium reguler tentang strategi (termasuk manajemen waktu) untuk belajar secara efektif, pelajaran remedial oleh guru tentang keterampilan membaca, dan peraturan oleh *School Management Committee* (SMC) dan *Parents Teacher Association* (PTA) untuk memantau dan mencegah anak-anak dari berkeliaran dan menonton video di malam hari akan membantu meningkatkan kebiasaan belajar mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan (Dey, 2014), "*Effect Of Study Habit On Academic Performance Of Students*" mengungkapkan individu yang memiliki kebiasaan belajar baik memiliki skor rata-rata relatif lebih tinggi dari pada individu yang memiliki kebiasaan belajar kurang. Kebiasaan belajar yang baik menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik daripada subjek memiliki kebiasaan belajar yang buruk. Dengan demikian, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar yang baik membawa peningkatan yang signifikan dalam akademik kinerja.

Hasil penelitian yang dilakukan (Olatoye, 2009), "*Study Habit, Self-Concept and Science Achievement of Public and Private Junior Secondary School Students in Ogun State, Nigeria*" penelitian ini membandingkan kebiasaan belajar, konsep diri dan pencapaian ilmu pengetahuan siswa di sekolah menengah pertama negeri dan swasta di Negara Bagian Ogun, Nigeria. peneliti mengungkapkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kebiasaan belajar dan konsep diri siswa di sekolah negeri dan swasta. Namun, sekolah swasta siswa tampil secara signifikan lebih baik daripada siswa sekolah umum mereka dalam IPA terpadu. Baik di sekolah negeri maupun swasta kebiasaan belajar siswa dan konsep diri digabungkan bersama dan tunggal pencapaian sains yang diprediksi.

Teori belajar kognitif berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktifitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Menurut Piaget, proses belajar dapat terjadi jika mengikuti 3 tahap, yakni asimilasi, akomodasi dan *equilibrasi* (penyeimbangan). Asimilasi adalah proses perubahan informasi yang di pahami sesuai dengan struktur kognitif yang sudah ada. Akomodasi adalah proses penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Sedangkan *equilibrasi* adalah penyesuaian kesinambungan antara asimilasi dan akomodasi (Munawaroh, 2019). Piaget berpendapat bahwa proses belajar akan terjadi jika ada aktivitas interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya (Sutatro, 2017).

*Self regulated learning* atau pengaturan diri adalah proses proaktif dimana individu secara konsisten mengatur dan mengelola pikiran, emosi, perilaku dan lingkungan mereka untuk mencapai tujuan akademik (Sari, 2014). *Self regulated learning* atau Pengaturan diri, adalah kontrol yang disengaja atas pikiran dan tindakan seseorang yang muncul dalam dua komponen yaitu intelektual dan afeksi. pengaturan diri mempunyai hubungan dengan keduanya. Dalam intelektual, pengaturan diri berupa niat, arah pikiran yang disengaja dan tindakan pemecahan masalah. Sedangkan dalam afeksi, pengaturan diri berbentuk seperti kehendak, atau mengendalikan keinginan dan emosi (Fox & Riconscente, 2008). Maka dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* adalah kemampuan individu dalam mengontrol diri. Mengontrol diri memiliki kaitan dengan emosi dan perilaku terhadap perubahan situasi, yang dapat dilakukan secara mandiri. Kemampuan mengatur diri ini yang dapat membuat individu mampu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai hasil yang maksimal dan diinginkan.

Dari pemaparan di atas, kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa ada murid yang kurang mampu melakukan kebiasaan pembelajaran daring. Tetapi, ada juga murid yang mampu melakukan pembelajaran daring. Masih banyak murid yang mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik dikarenakan masih banyak murid yang sering menunda mengerjakan tugas yang diberi oleh guru setiap mata pelajaran. peneliti ingin menggali dan mengetahui lebih dalam kebiasaan belajar murid smp pada masa transisi seperti ini. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin mengambil judul penelitian "Survei Kebiasaan Belajar Siswa Smp Di Wilayah Surabaya Utara Pada Masa Transisi Covid-19"

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana peneliti akan mendeskripsikan data dari fenomena yang ada dengan menunjukkan bukti-bukti yang ada (Prasanti, 2018). Tujuan penelitian kualitatif

deskriptif bagi penelitian digunakan untuk mengetahui dan mencari tau lebih banyak mengenai kebiasaan belajar siswa smp di wilayah Surabaya Utara pada masa transisi pandemic Covid-19.

- a) Data primer dalam penelitian ini didapat dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa smp di wilayah Surabaya Utara.
- b) Data sekunder yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu yang didapat di internet yang pembahasan dan meneliti fenomena atau permasalahan yang sama.
- c) Sumber data penelitian ini yaitu siswa kelas 2 smp wilayah Surabaya Utara. Karena banyaknya sekolah smp yang ada diwilayah Surabaya Utara dan terbatasnya waktu maka untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan *Purposive sampling*, dimana diwilayah Surabaya Utara ada beberapa kecamatan, peneliti memilih kecamatan semampir lalu peneliti memilih 10 Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada diwilayah Surabaya Utara.

**Tabel 3 1 Tabel Populasi dan Sampel**

Nama Sekolah	Populasi	Sampel
Smp Negeri 5 Surabaya	316	16
Smp Negeri 11 Surabaya	276	14
Smp Negeri 15 Surabaya	482	24
Smp Negeri 27 Surabaya	306	15
Smp Negeri 31 Surabaya	297	15
Smp Al-Khairiyah	47	3
Smp Wachid Hasyim 1	260	13
MTs. Nurul Islam	35	2
MTs. Makarimul Akhlak	30	2
MTs. Miftahul Ulum	37	2
<b>Total</b>	<b>2.086</b>	<b>106</b>

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara dan kuesioner.

a) Wawancara

Peneliti menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah mempersiapkan pedoman beserta pertanyaan-pertanyaan yang akan di berikan kepada responden agar data yang didapat tidak keluar dari lingkup bahasan penelitian. Wawancara tidak terstruktur ini adalah wawancara yang dilakukan dengan bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis, tetapi peneliti hanya memberikan pertanyaan kepada responden secara garis besar saja. Wawancara tidak terstruktur dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam latar belakang. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa smp di wilayah Surabaya Utara.

b) Kuesioner

Penelitian peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup dimana responden akan menjawab pertanyaan yang paling sesuai. Peneliti akan menyebarkan kuesioner atau angket secara *online* kepada siswa smp.

Penilaian dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini peneliti memberikan alternatif jawaban yang meliputi SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Pada tiap jawaban terdapat skor yaitu SS (Sangat Setuju) memiliki skor 5, S (Setuju) memiliki skor 4, KS (Kurang Setuju) memiliki skor 3, TS (Tidak Setuju) memiliki skor 2 dan STS (Sangat Tidak Setuju) memiliki skor 1.

Peneliti menggunakan 4 tahap dalam menganalisis data, yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Semua hasil dari wawancara dikumpulkan dan diseleksi sehingga dapat melangkah pada tahap selanjutnya.

2. Reduksi data

Dalam proses reduksi data, data-data yang sudah terkumpul akan dianalisis, disusun secara sistematis dan menonjolkan data yang identik dengan pokok permasalahan. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan temuan data dengan cara hanya mengambil inti data sehingga dapat fokus pada inti permasalahan agar dapat ditarik kesimpulan.

3. Data display

Data display merupakan proses menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang disimpulkan. Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi dapat tersusun dengan baik sehingga mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks naratif.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian kualitatif dimana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang sudah diverifikasi sehingga kesimpulan dapat memiliki validitas.

Selain peneliti juga menggunakan keabsahan data, yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Berikut jenis-jenis triangulasi :

Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dalam penelitian ini peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda.

Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dalam penelitian ini peneliti akan menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan dari data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda dalam waktu dan situasi yang berbeda pula. Jika hasil uji data menghasilkan data yang berbeda maka uji data akan dilakukan secara berulang hingga menemukan kepastian datanya.

Membercheck

Dalam penelitian ini peneliti juga akan melakukan membercheck untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Uji *Transferability*

Peneliti akan melakukan pengujian *transferability* agar pembaca dapat memahami hasil penelitian ini, maka peneliti dalam membuat laporannya memberikan uraian hasil yang rinci, jelas dan dapat dipercaya.

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengauditan terhadap keseluruhan proses penelitian, sehingga orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut.

#### 4. Uji *Konfirmability*

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian telah memenuhi standar *konfirmability*.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang Kebiasaan Belajar Siswa SMP di Wilayah Surabaya Utara Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19 yang dilakukan dengan cara menyebar kuesioner pada 10 sekolah smp yang ada di wilayah Surabaya Utara dengan sejumlah responden 106 pada kelas 2 smp. Peneliti mengajukan 33 butir item pernyataan kepada responden. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring/*online* menggunakan *google form* yang disebar melalui *whatsapp* kepada siswa smp kelas 2 pada bulan Desember.

Berikut adalah tabel analisis data yang telah diperoleh:

**Table 4 1 Berdasarkan Sekolah**

Nama Sekolah	Jumlah	Persentase
Smp Negeri 5 Surabaya	16	15%
Smp Negeri 11 Surabaya	14	13%
Smp Negeri 15 Surabaya	24	23%
Smp Negeri 27 Surabaya	15	14%
Smp Negeri 31 Surabaya	15	14%
Smp Al-Khairiyah	3	3%
Smp Wachid Hasyim 1	13	12%
MTs. Nurul Islam	2	2%
MTs. Makarimul Akhlak	2	2%
MTs. Miftahul Ulum	2	2%
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100%</b>

**Table 4 2 Hasil Analisis Penyebaran Kuesioner**

Kategori	Interval Skor	Interval %	Frekuensi
<b>Sangat Baik</b>	133 - 165	>81%	43
<b>Baik</b>	100 - 132	<61-80%	39
<b>Kurang Baik</b>	67 - 99	<41-60%	9
<b>Tidak Baik</b>	33 - 66	<40%	15

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan dengan singkat bahwa masing-masing sekolah mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Maka dari itu peneliti akan menjelaskan secara singkat, hasil yang didapat saat menyebar kuesioner pada SMPN 31 Surabaya dengan jumlah responden 15 siswa dan dengan kategori yang berbeda-beda, kategori sangat baik sejumlah 7 siswa, kategori baik sejumlah 1 siswa, kategori kurang baik sejumlah 4 siswa dan kategori tidak baik sejumlah 3 siswa.

Hasil yang didapat pada SMPN 11 Surabaya dengan jumlah responden 14 siswa dan dengan kategori yang berbeda-beda, kategori sangat baik sejumlah 4 siswa, kategori baik sejumlah 10 siswa, kategori kurang baik 0 dan kategori tidak baik 1. Hasil yang didapat pada SMPN 27 Surabaya dengan jumlah responden 15 siswa dengan kategori berbeda-beda, kategori sangat baik sejumlah 9 siswa, kategori baik sejumlah 5 siswa, kategori kurang baik 0 siswa dan kategori tidak baik 1 siswa.

Hasil yang didapat pada SMPN 5 Surabaya dengan jumlah responden 16 siswa dan dengan kategori yang berbeda-beda, kategori sangat baik sejumlah 7 siswa, kategori baik sejumlah 5, kategori kurang baik sejumlah 2 siswa dan kategori tidak baik sejumlah 2 siswa. Hasil yang didapat pada SMPN 15 Surabaya dengan jumlah

responden 24 siswa dan dengan kategori yang berbeda-beda, kategori sangat baik sejumlah 8 siswa, kategori baik sejumlah 12 siswa, kategori kurang baik sejumlah 1 siswa dan kategori tidak baik sejumlah 3 siswa.

Hasil yang didapat pada SMP Al-Khairiyah Surabaya dengan jumlah responden 3 siswa dan dengan kategori yang berbeda-beda, kategori sangat baik sejumlah 1 siswa, kategori baik sejumlah 1 siswa, kategori kurang baik sejumlah 0 siswa dan kategori tidak baik sejumlah 1 siswa. Hasil yang didapat pada SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya dengan jumlah responden 13 siswa dan dengan kategori yang berbeda-beda, kategori sangat baik sejumlah 5 siswa, kategori baik sejumlah 5 siswa, kategori kurang baik sejumlah 1 siswa dan kategori tidak baik sejumlah 2 siswa.

Hasil yang didapat pada MTs Nurul Islam Surabaya dengan jumlah responden 2 siswa dan dengan kategori yang berbeda-beda, kategori sangat baik sejumlah 1 siswa, kategori baik sejumlah 1 siswa, kategori kurang baik sejumlah 0 siswa dan kategori tidak baik sejumlah 0 siswa. Hasil yang didapat pada MTs Makarimul Akhlak Surabaya dengan jumlah responden 2 siswa dan dengan kategori yang berbeda-beda, kategori sangat baik sejumlah 1 siswa, kategori baik sejumlah 0 siswa, kategori kurang baik sejumlah 0 siswa dan kategori tidak baik sejumlah 1 siswa. Hasil yang didapat pada MTs Miftahul Ulum Surabaya dengan jumlah responden 2 siswa dan dengan kategori yang berbeda-beda, kategori sangat baik sejumlah 0 siswa, kategori baik sejumlah 1 siswa, kategori kurang baik sejumlah 0 siswa dan kategori tidak baik sejumlah 1 siswa.

Selain pengumpulan data kuesioner yang dianalisa, kini peneliti juga melakukan wawancara secara offline pada bulan Desember sampai Januari pada setiap siswa, untuk memperkuat data yang didapat dari hasil kuesioner. Peneliti pengumpulan data wawancara dengan cara mengambil data dari hasil Analisa data kuesioner yang masuk dalam kategori tidak baik dengan skor total yang rendah. Kategori kebiasaan belajar yang tidak baik berjumlah 15 siswa, berasal dari 10 sekolah, selanjutnya dari masing-masing sekolah ini peneliti mengambil 5% dari jumlah yang diperoleh untuk dilakukan wawancara.

**Table 4 3 Daftar Jumlah Kebiasaan Belajar Siswa Yang Tidak Baik**

No.	Nama Sekolah	Jumlah	Pengambilan 5%	Total
1.	Smp Negeri 5 Surabaya	2	5%	1
2.	Smp Negeri 11 Surabaya	1	5%	1
3.	Smp Negeri 15 Surabaya	3	5%	1
4.	Smp Negeri 27 Surabaya	1	5%	1
5.	Smp Negeri 31 Surabaya	3	5%	1
6.	Smp Al-Khairiyah	1	5%	1
7.	Smp Wachid Hasyim 1	2	5%	1
8.	MTs. Nurul Islam	0	5%	0
9.	MTs. Makarimul Akhlak	1	5%	1
10.	MTs. Miftahul Ulum	1	5%	1
		15		9

Berdasarkan tabel 4.3 daftar jumlah kebiasaan belajar kategori tidak baik yang dialami oleh siswa smp kelas 2 dari 10 sekolah yang berbeda-beda, dari setiap sekolah peneliti mengambil 5% untuk dilakukan wawancara, sehingga dapat dilihat berdasarkan tabel diatas bahwa total dari masing-masing sekolah yaitu 1 siswa sehingga total 9 siswa dari 9 sekolah yang berbeda dan ada 1 sekolah yang jumlah siswa yang diwawancarai 0, dikarenakan tidak ada hasil dari kategori tidak baik.

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden mulai pada tanggal 20-24 Desember 2021 dengan waktu kurang lebih 5-15 menit pada masing-masing responden. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai dengan aspek-aspek kebiasaan belajar siswa smp yang telah disusun oleh peneliti. Aspek-aspek tersebut terdiri atas minat, motivasi pengendalian diri, keadaan ekonomi orang tua, sikap guru dan perhatian orang tua. Berikut penjabaran mengenai hasil wawancara yang telah dilaksanakan.

### 1. Responden 1

Asal Sekolah : SMP Al-Khairiyah

Hasil wawancara dari responden 1, ia tergolong dalam kebiasaan belajar kategori tidak baik dengan skor yang diperoleh 38,79. Hal tersebut dapat dilihat dari segi **minat**, siswa hanya menyukai beberapa mata pelajaran saja seperti seni budaya dan Bahasa Indonesia, siswa selalu mengikuti kelas tetapi menjadi siswa yang pasif saat pembelajaran berlangsung, siswa juga kerap merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Dalam segi **motivasi**, siswa terkadang ingin menjadi yang terbaik didalam kelas, siswa masih sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, siswa memotivasi dirinya sendiri supaya tidak malas dengan cara melakukan *refreshing*. Segi **pengendalian diri**, siswa menerapkan belajar mandiri sesuai dengan mata pelajaran yang disukai saja, jika siswa merasa tidak menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru siswa tidak mempelajari ulang saat pembelajaran sudah selesai, dengan adanya cita-cita dapat membantu siswa untuk memicu semangat siswa untuk menciptakan kebiasaan belajar yang baik, siswa merasa lebih semangat jika belajar kelompok.

Segi **keadaan ekonomi orang tua**, orang tua siswa mencukupi keperluan sekolah yang dibutuhkan dan selama sekolah daring orang tua siswa mampu mencukupi kebutuhan kuota yang dibutuhkan siswa. Segi **sikap guru**, selama daring setiap guru selalu memberikan pembelajaran kepada siswa, guru membantu jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan dan bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa. Segi **perhatian orang tua**, orang tua siswa bersedia untuk membantu siswa jika masih dapat dijangkau oleh orang tua, orang tua siswa selalu mengingatkan siswa agar selalu mengikuti pembelajaran selama sekolah daring tetapi orang tua siswa tidak ngawasi langsung saat pembelajaran daring berjalan.

### 2. Responden 2

Asal Sekolah : SMPN 11 Surabaya

Hasil wawancara dari responden 2, ia tergolong dalam kebiasaan belajar kategori tidak baik dengan skor yang diperoleh 38,79. Hal tersebut dapat dilihat dari segi **minat**, siswa menyukai kegiatan belajar jika itu menyangkut pelajar yang ia gemari dan ia minati, siswa selalu mengikuti kelas secara daring tetapi siswa menjadi siswa aktif jika siswa menyukai mata pelajaran tersebut, tetapi siswa kerap merasa bosan dan mengantuk saat mengikuti pembelajaran secara daring. Segi **motivasi**, siswa terkadang ingin menjadi yang terbaik didalam kelas tetapi siswa tidak teralalu berusaha untuk menjadi yang terbaik di dalam kelas, siswa masih sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, jika siswa malas melakukan kegiatan belajar dan mengerjakan tugas siswa akan berusaha memotivasi dirinya sendiri dengan memotivasi jika tugas-tugasnya selesai maka ia dapat bermain sosial media sepuasnya. Segi **pengendalian diri**, siswa menerapkan belajar mandiri jika sesuai dengan hal yang diminatinya, jika siswa merasa tidak menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru siswa tidak mempelajari ulang saat pembelajaran sudah selesai, dengan adanya cita-cita dapat membantu siswa untuk memicu semangat siswa untuk menciptakan kebiasaan belajar yang baik, siswa sering merasa bosan dan mengantuk jika belajar mandiri maka siswa lebih menyukai jika belajar bersama teman-temannya.

Segi **keadaan ekonomi orang tua**, orang tua siswa mencukupi keperluan sekolah yang dibutuhkan dan selama sekolah daring orang tua siswa memberikan fasilitas berupa wifi dirumah dan juga memberikan *handphone* pribadi untuk lebih menunjang belajar secara daring. Segi **sikap guru**, selama daring setiap guru selalu memberikan pembelajaran kepada siswa menggunakan *zoom meeting* dan mengupload materi dan tugas melalui *microsofteams*, guru bersedia membantu jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan dan bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa pada saat *zoom meeting* berlangsung ataupun melalui *whatsapp group* yang ada. Segi **perhatian orang tua**, orang tua siswa berusaha membantu siswa jika siswa sedang kesulitan dalam mengerjakan tugas ataupun kurang memahami materi yang dipelajarinya, orang tua siswa tidak mengawasi secara langsung saat kelas *online* berlangsung tetapi setiap ada tugas orang tua siswa mengawasi secara langsung saat siswa mengerjakan tugasnya.

---

### 3. Responden 3

Asal Sekolah : SMPN 31 Surabaya

Hasil wawancara dari responden 3, ia tergolong dalam kebiasaan belajar kategori tidak baik dengan skor yang diperoleh 38,18. Hal tersebut dapat dilihat dari segi **minat**, siswa lebih suka jika belajar menggunakan cara belajarnya sendiri, sejak adanya pembelajaran daring siswa tidak dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan juga siswa sering merasa bosan saat belajar secara daring. Segi **motivasi**, siswa tidak selalu merasa ingin menjadi yang terbaik didalam kelas karena siswa masih lebih senang berkegiatan di luar kelas, siswa sering menunda-nunda mengerjakan tugas, siswa juga selalu memotivasi dirinya sendiri untuk mempunyai kebiasaan belajar yang lebih baik karena menurut siswa setiap siswa mempunyai kemampuan dan caranya sendiri untuk memperbaiki kebiasaan belajar tersebut. Segi **pengendalian diri**, selama pembelajaran daring jika siswa tidak dapat memahami mata pelajaran tertentu seperti matematika maka siswa mencoba belajar melalui *youtube*, siswa mengulang materi pelajaran yang diberikan oleh guru tergantung dengan mata pelajaran apa yang disukainya, menurut siswa cita-cita dapat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan belajar karena jika suka akan suatu hal maka siswa akan senang untuk mencari tahu lebih luas lagi akan hal yang disukai, siswa lebih merasa bersemangat jika belajar Bersama dengan temannya karena menurut siswa belajar sendiri bisa membuatnya merasa mengantuk dan bosan.

Segi **keadaan ekonomi orang tua**, orang tua siswa selalu memberi dukungan pada siswa seperti mencukupi kebutuhan siswa selama masa pembelajaran daring, orang tua siswa memfasilitasi pembelajaran daring dengan adanya wifi dan *handphone* pribadi untuk siswa. Segi **sikap guru**, setiap guru selalu mengisi jam mata pelajaran secara daring, tetapi tidak semua guru selalu menjelaskan materi hingga semua siswa paham dan langsung membuka sesi tanya jawab dan memberikan tugas kepada siswa. Segi **perhatian orang tua**, orang tua siswa sering kali sibuk sehingga siswa tidak dipantau dalam hal belajar tetapi orang tua siswa juga sesekali bertanya tentang belajar daring yang sedang dilakukan oleh siswa, jadi orang tua siswa hanya mengetahui jika siswa sudah mengerjakan tugas dan sudah dikumpulkan.

### 4. Responden 4

Asal Sekolah : MTs. Miftahul Ulum

Hasil wawancara dari responden 4, ia tergolong dalam kebiasaan belajar kategori tidak baik dengan skor yang diperoleh 39,39. Hal tersebut dapat dilihat dari segi **minat**, siswa menyukai kegiatan belajar tetapi tidak semua mata pelajaran, selama pembelajaran daring siswa sering hanya mengikuti kelas *online* hanya sebentar terkadang hanya untuk absen saja, siswa selalu merasa bosan dan mengantuk saat melakukan kegiatan belajar atau mengikuti pembelajaran. Segi **motivasi**, siswa tidak terlalu memperdulikan menjadi siswa yang terbaik atau tidak didalam kelas, siswa selalu menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang diberi oleh guru mata pelajaran tetapi siswa tetap mengerjakan hanya saja saat sudah mepet dengan *deadline* yang diberikan dan melihat punya teman yang sudah menyelesaikannya terlebih dahulu, siswa tidak pernah mempunyai pikiran untuk memotivasi dirinya sendiri agar mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Segi **pengendalian diri**, saat siswa dituntut untuk belajar mandiri dirumah siswa memilih untuk bermain daripada belajar, sehingga siswa tidak pernah mengulang mata pelajaran yang tidak bisa dipahami, walaupun siswa mempunyai cita-cita tetapi itu tidak dijadikan motivasi untuk mengubah kebiasaan belajarnya menjadi lebih baik lagi, jika siswa belajar siswa lebih suka belajar Bersama dengan teman-temannya daripada harus belajar sendirian dirumah.

Segi **keadaan ekonomi orang tua**, menurut keterangan siswa orang tua siswa bentuk dukungan orang tua hanya dengan membelikan buku pelajaran yang ditentukan oleh sekolah seperti LKS, fasilitas yang diberikan oleh orang tua siswa yaitu dengan memberikan kebutuhan sekolah yang dibutuhkan seperti buku, seragam sekolah dan selama sekolah daring siswa di berikan hp pribadi dan juga uang untuk membeli kuota yang dibutuhkan. Segi **sikap guru**, menurut keterangan siswa tidak semua guru melakukan pembelajaran daring menggunakan *zoom meeting* atau *google meet* terkadang guru langsung memberikan tugas melalui grup *whatsapp*, terkadang ada guru yang mau membantu menjelaskan ulang jika siswa tidak paham dengan materi yang diberikan tetapi ada juga yang langsung mengarahkan untuk membaca Kembali materi pembelajaran yang sudah diberikan. Segi **perhatian orang tua**, menurut keterangan siswa karena orang tuanya sibuk bekerja maka orang tua tidak mengawasi secara langsung bagaimana siswa tersebut belajar atau mengikuti pembelajaran daring, tetapi orang tua siswa hanya

---

mengingatkan siswa agar selalu mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru setiap mata pelajaran, selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

5. Responden 5

Asal Sekolah : MTs. Makarimul Akhlak

Hasil wawancara dari responden 5, ia tergolong dalam kebiasaan belajar kategori tidak baik dengan skor yang diperoleh 38,18. Hal tersebut dapat dilihat dari segi **minat**, siswa hanya menyukai kegiatan belajar jika berhubungan dengan pelajaran atau hal yang ia sukai, selama pembelajaran daring siswa selalu mengikuti kelas *online*, tetapi siswa selalu merasa mengantuk saat mengikuti pembelajaran daring. Segi **motivasi**, siswa merasa cuek dengan dirinya menjadi yang terbaik atau tidak saat didalam kelas, siswa selalu menunda-nunda dalam mengerjakan tugas jika menurut siswa tugas tersebut susah untuk diapahami, siswa terkadang pernah berpikir dan memotivasi dirinya sendiri agar mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Segi **pengendalian diri**, saat siswa dituntut untuk belajar mandiri dirumah siswa sering teralihkan dengan media sosial yang dimilikinya sehingga terkadang siswa sering merasa malas jika belajar, siswa pernah mengulas kembali materi pelajaran yang belum dipahami walaupun tidak tiap mata pelajaran selalu diulas kembali, dengan cita-cita yang dimiliki terkadang siswa dapat memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar agar dapat menggapai cita-cita tersebut, siswa merasa lebih senang jika belajar Bersama teman-temannya dibandingkan dengan belajar mandiri dirumah.

Segi **keadaan ekonomi orang tua**, menurut keterangan siswa orang tua siswa bentuk dukungan orang tua hanya dengan membelikan buku pelajaran yang diminta oleh siswa, fasilitas yang diberikan oleh orang tua siswa yaitu dengan memberikan kebutuhan sekolah yang dibutuhkan seperti buku, seragam sekolah dan siswa juga mempunyai hp pribadi untuk menunjang kegiaitan belajar daring, orang tua siswa juga mencukupi kuota yang dibutuhkan oleh siswa. Segi **sikap guru**, menurut keterangan siswa guru melakukan pelajaran secara daring dengan mengunggah materi pembelajaran pada grup *whatsapp* tetapi sesekali bertatap muka melalui *platform* yang ada, dalam memberikan tugas biasanya guru memberikan tugas pada siswa melalui *googleform* dan jika ada siswa yang bertanya bisa menghubungi guru secara pribadi atau melalui grup yang sudah ada. Segi **perhatian orang tua**, menurut keterangan siswa karena orang tuanya sibuk bekerja maka orang tua tidak mengawasi secara langsung bagaimana siswa tersebut belajar atau mengikuti pembelajaran daring, tetapi orang tua siswa hanya mengingatkan siswa agar selalu mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru setiap mata pelajaran, selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

6. Responden 6

Asal Sekolah : SMP Wachid Hasyim Hasil wawancara dari responden 6, ia tergolong dalam kebiasaan belajar kategori tidak baik dengan skor yang diperoleh 39,39. Hal tersebut dapat dilihat dari segi **minat**, siswa menyukai kegiatan belajar tetapi hanya mata pelajaran yang disukainya, selama pembelajaran daring siswa selalu mengikuti kelas *online* yang diadakan oleh guru, siswa sering merasa bosan dan mengantuk saat melakukan kegiatan belajar atau mengikuti pembelajaran. Segi **motivasi**, siswa tidak terlalu memperdulikan menjadi siswa yang terbaik atau tidak didalam kelas, siswa selalu menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang diberi oleh guru mata pelajaran karena saat mengerjakan tugas siswa sering dialihkan dengan hal lain seperti media sosial, siswa tidak pernah mempunyai pikiran untuk memotivasi dirinya sendiri agar mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Segi **pengendalian diri**, siswa merasa sulit menerapkan belajar mandiri karena siswa selalu teralihkan oleh hal lain selain belajar, siswa mengulang mata pelajaran yang tidak bisa dipahami sekaligus dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa mempunyai cita-cita tetapi tidak menjadikan motivasi untuk mengubah kebiasaan belajarnya menjadi lebih baik lagi, siswa merasa lebih suka belajar bersama dengan teman-temannya daripada harus belajar sendirian dirumah.

Segi **keadaan ekonomi orang tua**, menurut keterangan siswa bentuk dukungan orang tua siswa yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan sekolah yang dibutuhkan oleh siswa, fasilitas yang diberikan oleh orang tua siswa selama sekolah daring siswa di berikan hp pribadi dan juga selalu memenuhi kuota internet yang dibutuhkan oleh siswa. Segi **sikap guru**, menurut keterangan siswa tidak semua guru melakukan pembelajaran daring menggunakan *zoom meeting* atau *google meet* terkadang guru langsung memberikan tugas melalui grup *whatsapp*, terkadang ada guru yang mau membantu menjelaskan ulang jika siswa tidak paham dengan materi yang diberikan tetapi ada juga yang langsung mengarahkan untuk membaca Kembali materi pembelajaran yang sudah diberikan. Segi **perhatian orang tua**, menurut keterangan siswa karena orang tuanya bekerja maka orang

---

tua tidak selalu mengawasi secara langsung bagaimana siswa tersebut belajar atau mengikuti pembelajaran daring, tetapi orang tua siswa selalu mengingatkan siswa agar selalu mengikuti pembelajaran yang diadakan oleh guru setiap mata pelajaran, selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

#### 7. Responden 7

Asal Sekolah : SMPN 27 Surabaya

Hasil wawancara dari responden 7, ia tergolong dalam kebiasaan belajar kategori tidak baik dengan skor yang diperoleh 37,58. Hal tersebut dapat dilihat dari segi **minat**, siswa menyukai kegiatan belajar tergantung pada pelajaran apa dan gurunya siapa, pada pembelajaran daring siswa lebih sering hanya mengisi link absen yang diberi oleh guru dan sering kali siswa merasa bosan saat melakukan kegiatan belajar. Segi **motivasi**, siswa terkadang berpikir bahwa ingin menjadi yang terbaik didalam kelas tetapi pikiran itu tidak bertahan lama, siswa lebih sering menunda-nunda mengerjakan tugas sampai mepet dengan *deadline* yang diberikan, siswa tidak pernah memotivasi dirinya sendiri agar memiliki kebiasaan belajar yang lebih baik. Segi **pengendalian diri**, upaya yang dilakukan siswa saat belajar mandiri siswa hanya mencari pengetahuan melalui *Platform* internet seperti *google*, siswa tidak pernah mengulang materi pembelajaran setelah sekolah daring tetapi langsung mengerjakan tugas yang ada, menurut siswa cita-cita sedikit berpengaruh untuk membangkitkan semangat siswa agar semangat untuk melakukan belajar mandiri, siswa lebih suka belajar bersama teman dari pada belajar sendiri karena menurut siswa Bersama teman dapat saling bertukar pendapat.

Segi **keadaan ekonomi orang tua**, orang tua siswa mendukung kegiatan belajar siswa dirumah bentuk dukungan dari orang tua siswa yaitu dengan disediakannya wifi dan hp pribadi untuk siswa dan juga memberikan peralatan sekolah lainnya seperti buku, bulpen, pensil dan penghapus. Segi **sikap guru**, menurut keterangan siswa tidak setiap guru selalu membantu dan menjelaskan kepada siswa jika ada siswa yang sedang kesulitan dan kurang memahami materi atau tugas yang diberikan oleh guru. Segi **perhatian orang tua**, untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik maka upaya yang dilakukan oleh orang tua siswa yaitu memfasilitasi kebutuhan siswa selama sekolah daring, tetapi karena orang tua bekerja maka saat siswa sedang kesulitan maka orang tua tidak bisa membantu tetapi jika orang tua sedang libur bekerja dan siswa mengalami kesulitan maka orang tua berusaha membantu semampunya, karena bekerja orang tua juga tidak selalu mengawasi siswa jika sedang melakukan daring atau belajar mandiri dirumah.

#### 8. Responden 8

Asal Sekolah : SMPN 5 Surabaya

Hasil wawancara dari responden 8, ia tergolong dalam kebiasaan belajar kategori tidak baik dengan skor yang diperoleh 38,18. Hal tersebut dapat dilihat dari segi **minat**, siswa lebih suka bermain sosial media dibandingkan belajar, dengan adanya pembelajaran daring siswa tidak dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan juga siswa sering merasa bosan saat belajar secara daring. Segi **motivasi**, siswa tidak ingin menjadi yang terbaik didalam kelas, siswa sering menunda-nunda mengerjakan tugas, siswa tidak selalu memotivasi dirinya sendiri untuk mempunyai kebiasaan belajar yang lebih baik. Segi **pengendalian diri**, selama pembelajaran daring siswa sering tidak dapat memahami mata pelajaran, siswa mengulang materi pelajaran yang diberikan oleh guru tergantung dengan mata pelajaran apa yang disukainya, menurut siswa cita-cita dapat sedikit banyak berpengaruh dalam membentuk kebiasaan belajar karena dengan cita-cita siswa akan mencari tau dan berusaha lebih mengenai cita-cita yang dimilikinya, siswa lebih merasa bersemangat jika belajar Bersama dengan temannya.

Segi **keadaan ekonomi orang tua**, orang tua siswa selalu memberi dukungan pada siswa seperti mencukupi kebutuhan siswa selama masa pembelajaran daring, orang tua siswa memfasilitasi pembelajaran daring dengan adanya wifi dirumah dan *handphone* pribadi untuk siswa. Segi **sikap guru**, setiap guru selalu mengisi jam mata pelajaran secara daring menggunakan *zoom meeting* atau *googlemeet*, tetapi tidak semua guru selalu menjelaskan materi hingga semua siswa paham dan langsung membuka sesi tanya jawab dan memberikan tugas kepada siswa. Segi **perhatian orang tua**, orang tua siswa sering kali sibuk sehingga siswa tidak selalu dipantau secara langsung dalam hal belajar tetapi orang tua siswa sesekali bertanya tentang belajar daring yang sedang dilakukan oleh siswa, jadi orang tua siswa dapat mengetahui jika siswa sudah mengerjakan tugas dan sudah dikumpulkan pada saat pembagian raport.

## 9. Responden 9

Asal Sekolah : SMPN 27 Surabaya

Hasil wawancara dari responden 9, ia tergolong dalam kebiasaan belajar kategori tidak baik dengan skor yang diperoleh 37,58. Hal tersebut dapat dilihat dari segi **minat**, siswa tidak selalu menyukai kegiatan belajar secara mandiri, selama pembelajaran daring siswa selalu mengikuti kelas yang dilakukan secara *online*, tetapi siswa sering sekali merasa mengantuk saat mengikuti pembelajaran daring. Segi **motivasi**, terkadang siswa merasa ingin menjadi salah satu yang terbaik di dalam kelas, tetapi siswa masih sering menunda-nunda mengerjakan tugas karena terlalu asik bermain media sosial, siswa terkadang pernah berpikir dan memotivasi dirinya sendiri agar mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Segi **pengendalian diri**, saat melakukan belajar mandiri di rumah siswa sering kali teralihkan pada media sosial yang dimilikinya sehingga terkadang siswa sering merasa malas jika belajar, siswa mengulas kembali materi pelajaran sekaligus dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dengan cita-cita yang dimiliki terkadang siswa dapat memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar agar dapat menggapai cita-cita tersebut, siswa merasa lebih senang jika belajar Bersama teman-temannya dibandingkan dengan belajar mandiri di rumah.

Segi **keadaan ekonomi orang tua**, menurut keterangan siswa orang tua siswa bentuk dukungan orang tua yaitu dengan memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa seperti buku, seragam, tas dan sepatu, fasilitas yang diberikan oleh orang tua yaitu berupa perlengkapan sekolah yang dibutuhkan siswa, siswa juga mempunyai hp pribadi untuk menunjang kegiatan belajar daring, orang tua siswa juga mencukupi kuota yang dibutuhkan oleh siswa. Segi **sikap guru**, menurut keterangan siswa setiap guru melakukan pelajaran secara daring dengan mengunggah materi pembelajaran pada grup *whatsapp* dan kelas online menggunakan *googlemeet*, dalam memberikan tugas biasanya guru memberikan tugas pada siswa melalui *microsoft teams* dan jika ada siswa yang bertanya bisa menghubungi guru secara pribadi atau melalui grup yang sudah ada. Segi **perhatian orang tua**, menurut keterangan siswa karena kedua orang tuanya bekerja maka orang tua tidak mengawasi secara langsung bagaimana siswa tersebut belajar atau mengikuti pembelajaran daring, tetapi orang tua siswa selalu mengingatkan siswa agar selalu mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru setiap mata pelajaran, selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Hasil wawancara dari 9 responden dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut mempunyai kebiasaan belajar yang tidak baik, hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang lebih suka bermain sosial media daripada belajar, siswa sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas walaupun guru selalu memberikan tugas, pasif saat mengikuti kelas *online*, tidak ingin menjadi lebih unggul dari teman kelas lainnya, tidak memotivasi dirinya sendiri untuk memicu semangat belajar, saat guru menjelaskan materi pembelajaran daring dan siswa tidak paham siswa tidak berusaha memahami dengan cara mengulas materi yang diberikan oleh guru ataupun bertanya kepada guru, orang tua siswa mendukung kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa tetapi masih banyak siswa yang menyalahgunakan fasilitas yang di berikan oleh orang tua seperti kuota internet atau wifi yang di berikan pada siswa digunakan untuk bermain sosial media, orang tua siswa telah berusaha memperhatikan pola belajar siswa dengan cara mengingatkan siswa agar selalu mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring maupun untuk mengerjakan tugas yang diberi oleh guru yang mengajar.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai kebiasaan belajar siswa smp di wilayah Surabaya Utara pada masa transisi pandemi Covid 19, maka dapat disimpulkan kebiasaan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu minat, motivasi, cita-cita dan pengendalian diri. Faktor eksternal yaitu sikap guru, keadaan ekonomi orang tua dan perhatian orang tua.

## Ucapan Terimakasih

Terima kasih saya ucapkan atas bimbingan dan support serta doa kedua Orang Tua, Guru-Guru dan Ibu Bapak dosen serta seluruh keluarga dan teman-teman yang telah memberikan semangat, motivasi serta mendo'akan saya sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan tepat waktu

## Referensi

- Bora, J. E., Hukubun, N., & Sampe, P. D. (2020). PANDEMIK COVID-19 DI LINGKUNGAN RT. 003 RW. 12. 9–19.
- Capuno, R., Necesario, R., Etcuban, J. O., Espina, R., Padillo, G., & Manguilimotan, R. (2019). Attitudes, Study Habits, and Academic Performance of Junior High School Students in Mathematics. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(3), 547–561. <https://doi.org/10.29333/iejme/5768>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dey, C. (2014). Effect of Study Habit on Academic Achievement. *Research in Humanities and Social Sciences*, 2(5), 101–105.
- Esia-donkoh, K., Benti, J., & Quashigah, A. Y. (2017). Study habits of pupils of public basic schools: Perceptions of the present and the future. *European Journal of Research and Reflection in Educational Science*, 5(4), 53–68.
- Fatimah. (2017). Pembelajaran di Era New Normal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fox, E., & Riconscente, M. (2008). Metacognition and self-regulation in James, Piaget, and Vygotsky. *Educational Psychology Review*, 20(4), 373–389. <https://doi.org/10.1007/s10648-008-9079-2>
- Furqon. (2013). *Metode Penelitian*. 1–18. [http://etheses.uin-malang.ac.id/1749/7/09410177\\_Bab\\_3.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1749/7/09410177_Bab_3.pdf)
- Harahap, S. R. (2020). Konseling : kebiasaan belajar siswa dimasa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(1), 30–35. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>
- Moha, I., & sudrajat, D. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtncz>
- Munawaroh, I. (2019). *Modul 1. Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. 11–44.
- Nabavi, R. T. (2016). Theories of Developmental Psychology: Bandura's Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory. *Research Gate, January 2012*, 1–24.
- Olatoye, R. (2009). Study Habit, Self-Concept and Science Achievement of Public and Private Junior Secondary School Students in Ogun State, Nigeria. *African Research Review*, 3(4), 492–506. <https://doi.org/10.4314/afrrrev.v3i4.47583>
- Sari, D. P. (2014). Mengembangkan Kemampuan. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3, 16–39.
- Sari, F. N. (2013). *KEBIASAAN BELAJAR SISWA KELAS IV YANG ORANG TUANYA BEKERJA SEBAGAI BURUH ROKOK DI SD NEGERI 5 TEMULUS Kec. MEJOBLO, Kab. KUDUS*.
- STUDY HABITS OF STUDENTS: KEYS TO GOOD ACADEMIC PERFORMANCE IN PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOLS IN THE EKUMFI DISTRICT OF GHANA* Joseph Benti1, Kwaku Esia-Donkoh and Robert Andrews Ghanney *Department of Basic Education, University of Education, Winneba, GHANA*. (2018). 6(3), 10–23.
- Sugiyono, P. D. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, P. D. (2014). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA, CV.
- Sutatro. (2017). Teori Kognatif 5. *Islamic Counselling*, 1(02), 1–26.
- Wahyuni, D. S. (2020). No Title. *SELL Journal*, 5(1), 55.

### Article Information (Supplementary)

#### Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: < Basaf > <2022>

First Publication Right: JBKI Undiksha

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count:

